

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL BERFIKIR INDUKTIF HILDA TABA DI KELAS V
SD NEGERI 09 PASAR LADANG PANJANG
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh

**MURNI AFRIYANTI
NIM 1108237**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam
Pembelajaran IPS dengan Model Berfikir Induktif
Hilda Taba di Kelas V SD Negeri 09 Pasar Ladang
Panjang Kabupaten Pasaman

Nama : Murni Afriyanti

NIM : 1108237

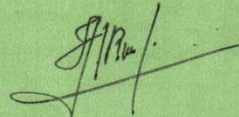
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2014

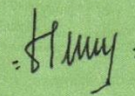
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 195112211976032002

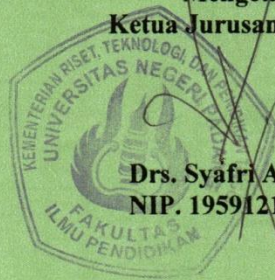
Pembimbing II



Dra. Dernawati
NIP.195608101986102001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam
Pembelajaran IPS dengan Model Berfikir Induktif
Hilda Taba di Kelas V SD Negeri 09 Pasar Ladang
Panjang Kabupaten Pasaman

Nama : Murni Afriyanti

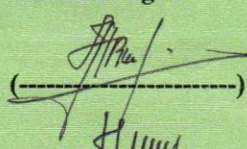
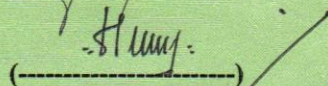
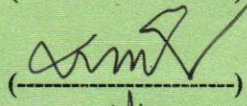
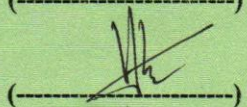
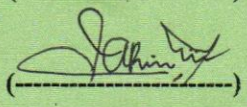
NIM : 1108237

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Dernawati	()
Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	()
Anggota	: Dra. Asnidar A.	()
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Murni Afriyanti

NIM : 118237

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014



MURNI AFRIYANTI

ABSTRAK

Murni Afriyanti

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam
Pembelajaran IPS dengan Model
Berpikir Induktif Hilda Taba
Di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang
Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 09 Pasar Ladang Panjang siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep – konsep IPS karena pembelajaran IPS yang berlangsung selama ini guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Berpikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data penelitian berupa informasi tentang proses yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes proses pembelajaran. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang. Subjek penelitian terdiri dari peneliti dan siswa kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang kabupaten Pasaman. Prosedur penelitian terdiri dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan , 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) Penilaian RPP siklus I dengan nilai 78% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 88% dengan kualifikasi sangat baik, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I dengan nilai 76% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 87% dengan kualifikasi sangat baik. (c) sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan nilai 74% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 89% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian penggunaan model Berpikir Induktif Hilda Taba dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada manusia teladan dan utusan yang mulia, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Berfikir Induktif Hilda Taba di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kec Tigo Nagari Kab Pasaman”. Penulisan Skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril atau pun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati ijinlah penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan ibu Masnila Devi S.Pd. M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Dernawati selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yalvema Miaz, MA selaku penguji I, ibu Dra. Asnidar selaku penguji II, dan ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi sampai terwujudnya skripsi ini.
5. BapakYol Efendi S.Pd. SD selaku Kepala sekolah SDN 09 Pasar Ladang Panjang yang telah memberikan izin, kemudahan bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Buat keluarga yang selalu sabar menemani, memberi semangat dan disetiap waktu serta melengkapi kebutuhan baik moril maupun maupun material.
7. Rekan-rekan seperjuangan atas semangat dan kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu semoga semua bantuan yang diberikan mendapat pahala disisi Allah SWT , Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin YaRobbil' alamin.

Pasaman, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	13
a. Pengertian IPS	13
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	14
c. Ruang Lingkup IPS	15
3. Pengertian Model Pembelajaran	15
4. Model Berfikir Induktif Hilda Taba	17
a. Pengertian Model Berfikir Induktif	18
b. Tujuan Model Berfikir Induktif	19
c. Keunggulan Model Berfikir Induktif	20
d. Tahap-Tahap Model Berfikir Induktif Hilda Taba	21

e. Penggunaan Model Berfikir Induktif Hilda Taba dalam Pembelajaran IPS di SD.....	22
B. KerangkaTeori	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. LokasiPenelitian	26
1. TempatPenelitian.....	26
2. SubjekPenelitian.....	26
3. WaktuPenelitian	26
B. RancanganPenelitian	27
1. PendekatandanJenisPenelitian	27
a. PendekatanPenelitian.....	27
b. JenisPenelitian	28
2. AlurPenelitian.....	29
3. ProsedurPenelitian	31
a. Refleksi Waktu	31
b. Perencanaan /Penyusunanrancangantindakan.....	31
c. Pelaksanaan.....	32
d. TahapPengamatan	33
e. Refleksi	34
C. Data danSumber Data	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data	36
D. TeknikdanInstrumenPenelitian	36

E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I Pertemuan1	42
2. Siklus I Pertemuan 2	72
3. Siklus II Pertemuan 1	97
4. Siklus II Pertemuan 2	121
B. Pembahasan	149
a. Rancangan RPP IPS dengan Menggunakan Model Berfikir Induktif Hilda Taba pada kelas V SD	144
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	147
c. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	149
BAB V SIPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	153
B. Saran	154
DAFTAR RUJUKAN	156
LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL

TabelHalaman

1. Nilai Mid Semester I IPS	5
-----------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

BaganHalaman

1. Skema Kerangka Teori25
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I pertemuan 1.	158
2. HasilPenilaianRPP Siklus I Pertemuan 1.	184
3. HasilPengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	187
4. HasilPengamatan Dari AspekSiswaSiklus I Pertemuan 1.....	194
5. RPP Siklus I pertemuan 2.	200
6. HasilPenilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	224
7. HasilPengamatan Dari AspekGuru Siklus I Pertemuan 2.....	227
8. HasilPengamatan DariAspekSiswaSiklus I Pertemuan 2.	234
9. RPP Siklus II Pertemuan 1.....	240
10. HasilPenilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.	265
11. HasilPengamatan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	268
12. HasilPengamatan Dari AspekSiswasiklus II Pertemuan 1.....	275
13. RPP Siklus Iipertemuan 2.....	281
14. HasilPenilaian RPP Siklus IIPertemuan 2.	305
15. HasilPengamatan Dari AspekGuru Siklus IIPertemuan 2	308
16. HasilPengamatan Dari AspekSiswaSiklus IIPertemuan 2	315
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	321
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	322
19. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan II.....	323
20. Rekapitulasi Nilai Tindakan Guru Siklus I dan II.....	324
21. Rekapitulasi Nilai Tindakan Siswa Siklus I dan II.....	325

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran pendidikan IPS pada hakekatnya adalah pengajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Isjoni (2007:21) "IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya". IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan.

Mempelajari IPS pada dasarnya berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap sehari-hari keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Depdiknas (2006:45) menyatakan bahwa tujuan IPS di sekolah dasar adalah:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

IPS adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yang mengkaji berbagai masalah kehidupan supaya siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Siswa mampu berfikir untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Kemudian siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan masyarakat. Sehingga siswa dapat bersosialisasi tengah-tengah masyarakat dan dapat menghadapi tantangan IPTEK dimasa yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, guru diharapkan harus tepat didalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, pendekatan, dan metode, guru harus sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, guru harus memiliki keterampilan dalam bertanya, dan guru harus bisa membangkitkan semangat dan gairah siswa dalam belajar. Soemosasmito (dalam Trianto 2009:20) menyatakan "Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman".

Roseshine dan Frust (dalam Trianto 2009:21) menyatakan "identifikasi proses guru yang memperlihatkan kesesuaian hubungan dengan pencapaian tujuan yaitu : (1) Kejelasan dalam penyajian, (2) kegairan mengajar, (3) ragam kegiatan, (4) perilaku siswa akan melaksanakan tugas dan kecekatan, (5) kandungan bahan pelajaran yang diliput siswa".

Kenyataan yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang dimana peneliti juga sebagai guru kelas, masih jauh dari kesempurnaan. Dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru misalnya guru hanya menjelaskan pelajaran kemudian menyuruh siswa membaca dan memberi tugas, guru lebih menekankan kepada penguasaan materi sebanyak mungkin, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, bertanya, dan berkreaitivitas dalam belajar. Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengarahkan pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan guru kurang bisa berintegrasi dengan siswa sehingga dalam proses belajar terasa kaku.

Hal tersebut akan mengakibatkan siswa kurang memahami materi pelajaran IPS, siswa selalu bersikap pasif dalam belajar dan kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan daripada berfikir, akibatnya siswa menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafal tanpa memahaminya, siswa sering sebagai pendengar dan hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terampil dalam mengolah informasi yang diperoleh dan malas untuk berfikir, dan siswa tidak mampu mengembangkan daya nalarinya dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Ini juga terlihat dari tabel hasil nilai ujian mid semester I siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 di SDN 09 Pasar Ladang Panjang,

kecamatanTigo Nagari kabupaten Pasaman,yang baru mencapai rata-rata 59,6 sementara KKM yang ditetapkan 70.

Tabel .1
Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPS
Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari
Kabupaten Pasaman 2013/2014

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	ANGGI PUTRA	L	79	70	✓	
2	ALISMAN	L	50	70		✓
3	ABIL MAGHRIBI	L	55	70		✓
4	ANISA ULANDARI	P	72	70	✓	
5	DEDI SAPUTRA	L	47	70		✓
6	DELPITA SUSANTI	P	41	70		✓
7	FERI IRAWAN	L	80	70	✓	
8	FITRA LENA	P	72	70	✓	
9	INDRA ANGGA S.	L	48	70		✓
10	INDAH SARI	P	60	70		✓
11	MUHAMMAD MASRI	L	75	70	✓	
12	OTRIADI	L	73	70	✓	
13	SAPARUDDIN	L	75	70	✓	
14	PERI KURNIA	L	38	70		✓
15	PRIMA MULYADI I.	L	40	70		✓
16	RANI ANJELI	P	72	70	✓	
17	RIVA SURYANA P	P	65	70		✓
18	RAHMA NADIA	P	32	70		✓
19	SUSILAWATI	P	30	70		✓
20	SISRA	P	80	70	✓	
21	SHAHROL LADI H.	L	60	70		✓
22	TANIA RAMAADANI	P	66	70		✓
23	WENDI MUL DINATA	L	75	70	✓	
24	WANDI	L	45	70		✓
25	YOLANDA ZAKIA	P	50	70		✓
	JUMLAH		1.480			
	RATA-RATA		56,9			

Dari daftar nilai ujianmid semester I siswa diatas dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana KKM IPS ditetapkan 70 dari 25 orang siswa hanya 10 orang yang mencapai KKM dan 15 orang yang tidak mencapai KKM. Jelas terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah.

Proses pembelajaran khususnya IPS masih jauh dari apa yang menjadi tuntutan kurikulum atau hakikat IPS itu sendiri. Sehingga wajar apabila mata pelajaran IPS masih menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, karena proses pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru. Guru tidak bertindak sebagai fasilitator akan tetapi lebih banyak bertindak dan berposisi satu-satunya sumber belajar. Akibatnya proses pembelajaran dirasakan sebagai suatu yang membosankan bagi siswa, tidak menarik dan membuat siswa tidak tertantang untuk belajar, bertanya, mengemukakan ide, serta berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Guru harus berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan lebih leluasa berfikir, beraktivitas, dan mengembangkan metode atau cara-cara memproses informasi yang diperoleh dari lingkungannya, terutama dalam pembelajaran IPS.

Teori belajar merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa agar suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu teori belajar adalah Teori Memproses Informasi atau model-model yang berorientasi pada memproses informasi. Model ini menjelaskan pemrosesan,

penyimpanan, penggalan kembali pengetahuan dari otak, dan cara siswa memproses informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Ada beberapa model yang termasuk kedalam pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi salah satunya adalah Model Berfikir Induktif yang dikembangkan oleh Hilda Taba. Menurut Wahab (2007:63) "Berfikir induktif adalah berfikir dari spesifik ke umum. Dalam Berfikir Induktif seseorang melakukan beberapa pengamatan yang kemudian berproses kedalam sebuah konsep atau generalisasi". Dalam Berfikir Induktif seseorang tidak mempunyai pengetahuan tentang abstraksi tetapi mencapainya setelah mengamati dan mengkaji hasil-hasil pengamatannya.

Model mengajar Berfikir Induktif yang dikembangkan oleh Hilda Taba menekankan pada pentingnya mengajarkan kemampuan memecahkan masalah secara umum dan mengarah pada prosedur mengajarkan proses berfikir secara khusus (dalam Wahab 2007:64). Menurut Uno (2007:12) "Model pembelajaran berfikir induktif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan membangun mental kognitif siswa".

Model mengajar induktif telah dikembangkan oleh Hilda Taba didalam studi eksperimennya. Dalam eksperimennya itu ia berupaya menyediakan strategi mengajar yang memungkinkan siswa menangani informasi. Dengan strategi itu kemampuan siswa menangani informasi merupakan kemampuan yang akan dikembangkan. Menurut Hilda Taba (dalam Uno 2007:12) "ada tiga anggapan dasar tentang proses berfikir sebagai berikut: (1) Kemampuan berfikir dapat diajarkan, (2) berfikir merupakan suatu transaksi

antara individu dengan data, (3) proses berfikir merupakan suatu urutan tahapan yang beraturan”.

Dengan model Berfikir Induktif guru dapat membantu siswa mengembangkan proses berfikir dengan menempatkan mereka dalam situasi dimana cara berfikir tersebut memang diperlukan terutama dalam pelajaran IPS di sekolah guna memahami konsep ilmu-ilmu sosial. Tugas utama guru adalah membantu siswa memproses data dengan cara yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan umumnya dalam memproses data.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Peningkatatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPSdengan Model Berfikir Induktif Hilda Taba di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPSdengan menggunakanpembelajaran Hilda Tabamodel Berfikir Induktif di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?

Secara khusus rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis yaitu dapat menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Berfikir Induktif Hilda Taba bagi siswa di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Secara praktis diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan dalam mengajarkan konsep-konsep IPS di SD dengan menggunakan model Berfikir Induktif Hilda Taba dan sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 di PGSD UNP.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Berfikir Induktif Hilda Taba.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Sudjana (dalam Rusman 2010:2) “Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.

Menurut Gagne (dalam Jalius 2009:9) “Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu”. Sedangkan menurut Winkel (dalam Sumardi 2010:15) “Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru, sehingga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa memperoleh

hasil belajar yang baik, hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran tersebut. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajarnya.

Menurut Harnawati (2007:25) “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Dahar2006:118) berpendapat bahwa “Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan”. Sedangkan menurut Sudjana (2004:57) “Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku”.

Hamalik (1993:21) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial emosional dan perubahan jasmani”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik itu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis .

Menurut Isjoni (2007:21) "IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya". Dimana melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia.

Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik yang

mengkaji berbagai masalah kehidupan masyarakat global untuk mendapatkan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dari suatu permasalahan yang ada.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Menurut Gross (dalam Solihatin, 2008:14) menjelaskan "Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi". Disamping itu juga untuk berpengetahuan, menjadi manusia yang mampu beradaptasi, mampu berfungsi dan berperan dalam menghadapi seluruh kehidupannya dan mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya melalui kegiatan pendidikan IPS di SD.

Menurut Solihatin (2008:17) "Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

Menurut Isjoni (2007:43) "Pendidikan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial budaya yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Depdiknas(2006:575)"Ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek- aspek sebagai berikut: (1) Manusia tempat dan lingkungan; (2) waktu keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat memberikan arahan atau petunjuk dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, sehingga dengan model tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dengan

sendirinya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Menurut Joyce (dalam Trianto 2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”.

Menurut Kemp (dalam Rusman 2010:132) “Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Selanjutnya Law and Kellon (dalam Zainurie 2007:3) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah bentuk representatif akurat sehingga proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu proses yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dan dalam model pembelajaran tersebut terdapat secara implisit kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan berfungsi sebagai

pedoman bagi guru dalam merancang serta merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas.

4. Model Berfikir Induktif Hilda Taba

Salah satu pembelajaran karya besar Hilda Taba adalah Model Pembelajaran Berfikir Induktif. Model ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar mengumpulkan, mengorganisasikan, dan memanipulasi data. Model pembelajaran berfikir induktif termasuk model memproses informasi.

Model berfikir induktif merupakan strategi mengajar untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Tiga postulat tentang dikembangkannya proses berfikir menurut Hilda Taba (dalam Uno 2007:12) yaitu :

(1) Kemampuan berfikir dapat diajarkan, (2) berfikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data. Dalam pengaturan tersebut siswa belajar mengorganisasikan fakta kedalam suatu sistem konsep, yakni (a) menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh satu sama lain serta membuat kesimpulan berdasarkan hubungan-hubungan tersebut, (b) menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahuinya dalam rangka membangun hipotesis, (c) memprediksi dan menjelaskan suatu fenomena tertentu, (3) proses berfikir merupakan suatu urutan tahapan yang beraturan artinya agar dapat menguasai keterampilan berfikir tertentu, prasarat tertentu harus dikuasai terlebih dahulu, dan urutan tahapan ini tidak bisa dibalik.

Model ini dikembangkan berdasarkan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.

a. Pengertian Model Berfikir Induktif

Model mengajar yang dikembangkan oleh Hilda Taba menekankan pada pentingnya mengajarkan kemampuan memecahkan masalah secara umum dan mengarah pada prosedur mengajarkan proses berfikir secara khusus. Menurut Uno (2007:16) “Model berfikir induktif merupakan suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengolah informasi atau strategi mengajar untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa”.

Menurut Wahab (2007:63) ”Berfikir induktif adalah berfikir dari spesifik ke umum”. Induktif merupakan cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model berfikir induktif merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar mengumpulkan, mengorganisasikan, dan memanipulasi data. Dengan kata lain cara belajar yang dikembangkan dengan berfikir induktif yaitu menarik kesimpulan dengan data-data yang teramati.

b. Tujuan Model Berfikir Induktif

Model mengajar merupakan sebuah perencanaan yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Menurut Sulaeman (dalam Farah 2010:10) terdapat sejumlah tujuan mengajar yang dapat dicapai melalui model berfikir induktif sebagai salah satu strategi mengajar yaitu :

(1) Bila kita akan mengajarkan suatu konsep atau generalisasi, (2) model pembelajaran induktif untuk memotivasi siswa, (3) model induktif menumbuhkan minat siswa karena dalam model ini partisipasi siswa dalam melakukan observasi sangat mendapat penekanan dan siswa secara maksimal diberi kesempatan untuk aktif, (5) model ini dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap suatu objek.

Menurut Uno (2007:12) "Model pembelajaran berfikir induktif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan membangun mental kognitif siswa".

Menurut Wahab (2007:63) "Tujuan utama dari model berfikir induktif adalah membantu siswa mengembangkan metode atau cara-cara memproses informasi yang diperoleh dari lingkungannya".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan model pembelajaran berfikir induktif adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, memotivasi siswa dalam belajar serta mengembangkan keterampilan berfikir siswa.

c. Keunggulan Model Berfikir Induktif

Model Berfikir Induktif dapat membantu siswa mengembangkan proses berfikir dengan menempatkan mereka dalam situasi dimana cara berfikir tersebut memang diperlukan terutama dalam pelajaran IPS di sekolah guna memahami konsep IPS. Menurut Hidayat (dalam Restiana 2009:12) keunggulan model pembelajaran berfikir induktif yaitu :

- (1) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa dengan sendirinya terampil mengolah informasi, (3) Siswa mampu meningkatkan kesadaran cara memandang sesuatu berdasarkan penalaran yang logis dan komutatif, (4) Siswa dapat melatih diri dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, (5) Kerjasama antara siswa mampu menyelesaikan suatu pokok permasalahan.

Sedangkan menurut Uno (2007:14) “Kelebihan dari model pembelajaran berfikir induktif untuk membangun mental kognitif dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif”.

Menurut Sulaeman (dalam Farah 2010:26) beberapa keuntungan model berfikir induktif adalah

- (1) Penalaran secara induktif dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang khas kemudian diakhiri dengan pertanyaan yang umum, (2) penalaran yang bersifat umum memungkinkan proses penalaran selanjutnya, (3) penalaran secara umum memungkinkan disusunnya pengetahuan secara sistematis yang mengarah kepada pernyataan yang makin lama makin bersifat fundamental, (4) dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, (5) dapat mengembangkan proses berfikir siswa.

Berdasarkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan keunggulan model pembelajaran berfikir induktif adalah siswa terampil dalam mengolah informasi yang diperoleh sehingga secara tidak langsung dapat

mengembangkan kemampuan berfikir yang kreatif dan membangun mental kognitif pada diri siswa.

d. Tahap-tahap Pembelajaran Model Berfikir Induktif

Model pembelajaran Berfikir Induktif merupakan karya besar Hilda Taba yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Hilda Taba (dalam Uno 2007:12) mengatakan bahwa keterampilan berfikir harus diajarkan dengan menggunakan strategi khusus yang melibatkan tiga tahapan dalam mengajarkannya yaitu:

- (1) Pembentukan Konsep pada tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu: (a) mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan, (b) mengelompokkan data atas dasar kesamaan karakteristik, (c) membuat kategori serta memberi label pada kelompok-kelompok data yang memiliki kesamaan karakteristik.
- (2) Interpretasi Data pada tahap ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu: (a) mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dari suatu data, (b) berikutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan berbagai informasi yang diperolehnya dan menghubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, pertanyaan yang diajukan menunjukkan sebab akibat, (c) membuat kesimpulan.
- (3) Pembelajaran Prinsip langkah yang harus diajukan guru yaitu: (a) mengajukan suatu permasalahan baru, (b) menjelaskan prediksi atau hipotesisnya, (c) menjelaskan dasar teori atau argumen yang memperkuat hipotesisnya.

Chaucan (dalam Wahab 2007:65) mengemukakan “Guna memahami konsep model mengajar induktif dengan memperhatikan sintaks, system sosial, prinsip-prinsip reaksi, system pendukung bagi keterlaksanaan model berfikir induktif dalam mengajar yang menggunakan tiga strategi yang satu sama lain berurutan dan saling ketergantungan satu dengan lainnya”.

Dari tahap-tahap di atas, peneliti menggunakan tahap model pembelajaran berfikir induktif menurut Hilda Taba (dalam Uno 2007:12) karena pembelajarannya mudah dipahami, efektif dan efisien yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pembentukan konsep, tahap interpretasi data, dan tahap pembelajaran prinsip.

5. Penggunaan Model Berfikir Induktif Hilda Taba dalam Pembelajaran IPS di SD

Model pembelajaran Berfikir Induktif merupakan model pembelajaran yang termasuk pemrosesan informasi. Penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mengembangkan metode atau cara-cara memproses informasi yang diperoleh dari lingkungannya, meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari, dan bagaimana berfikir yang benar tentang informasi yang diperoleh sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Wahab (2007:63) "Tujuan utama dari model berfikir induktif adalah membantu siswa mengembangkan metode atau cara-cara memproses informasi yang diperoleh dari lingkungannya".

Model berfikir induktif Hilda Taba menekankan pada pentingnya mengajarkan kemampuan memecahkan masalah secara umum dan mengarah pada prosedur mengajarkan proses berfikir secara khusus. Proses berfikir seperti ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS untuk memahami berbagai konsep ilmu-ilmu sosial.

Model Berfikir Induktif Hilda Taba (dalam Uno2007:13)” Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:(1) Pembentukan konsep, (2) Interpretasi data, (3) Pembelajaran prinsip”.Untuk lebih jelasnya tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembentukan Konsep

Pada tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu: (a) mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan, (b) mengelompokkan data atas dasar kesamaan karakteristik, (c) membuat kategori serta memberi label pada kelompok-kelompok data yang memiliki kesamaan karakteristik.

2. Interpretasi Data

Tahap ini merupakan cara mengajarkan bagaimana menginterpretasi dan menyimpulkan data, cara ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Pada tahap ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu: (a) guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dari suatu data, (b) berikutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan berbagai informasi yang diperolehnya dan menghubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, pertanyaan yang diajukan menunjukkan sebab akibat, (c) membuat kesimpulan.

3. Pembelajaran Prinsip

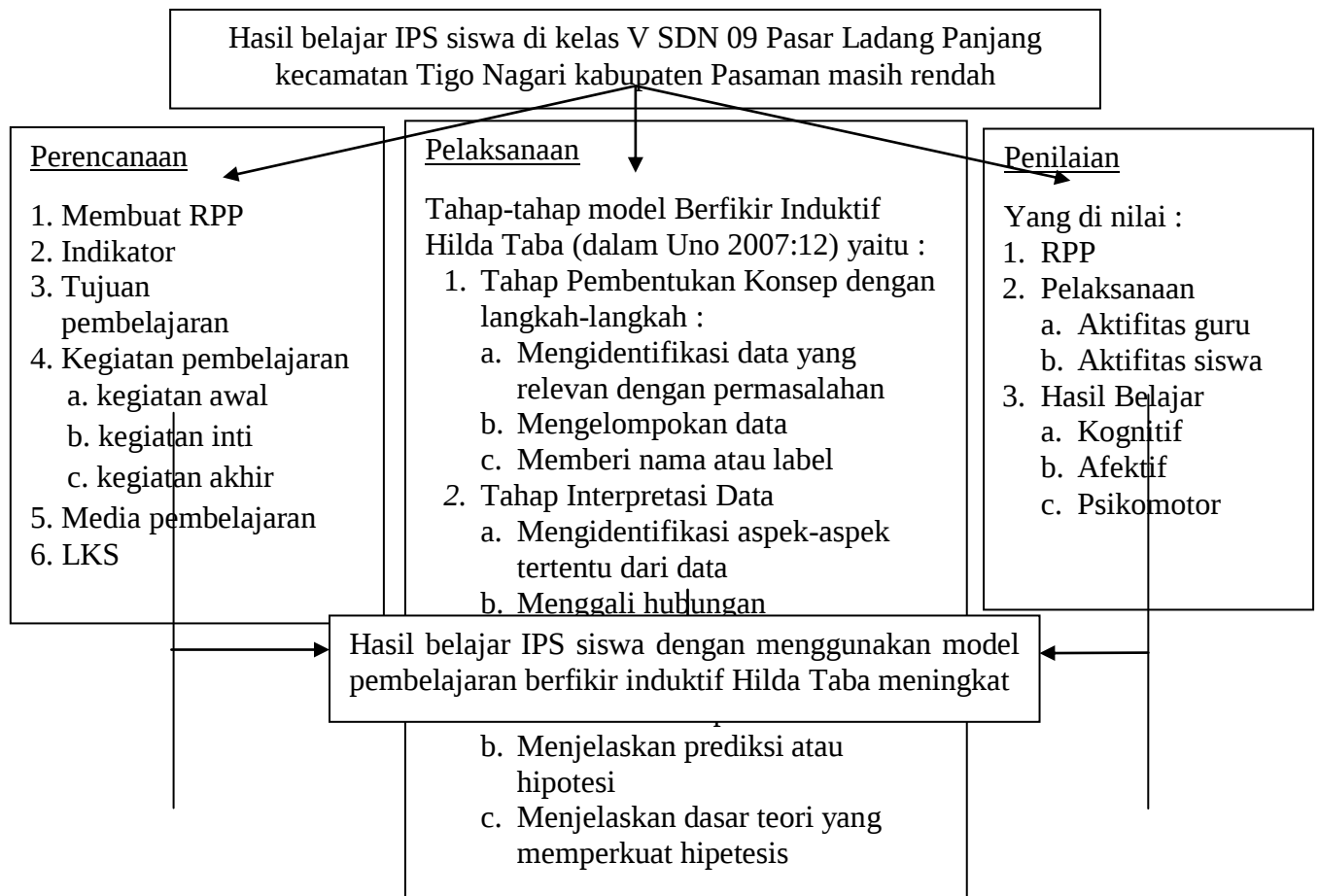
Setelah siswa dapat merumuskan suatu konsep, menginterpretasi, dan menyimpulkan data, selanjutnya mereka diharapkan dapat menerapkan suatu prinsip tertentu kedalam situasi permasalahan yang berbeda atau

menjelaskan fenomena baru. Langkah yang harus diajukan guru yaitu: (a) mengajukan suatu permasalahan baru, (b) meminta siswa untuk menjelaskan prediksi atau hipotesisnya, (c) meminta siswa untuk menjelaskan dasar teori atau argumen yang memperkuat hipotesisnya. Pada bagian ini siswa diminta untuk menggunakan logika dengan memanfaatkan data dan informasi pendukung yang cukup akurat.

B. Kerangka Teori

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat membimbing siswa, sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memahami materi yang diajarkan sepenuhnya. Namun pada kenyataannya siswa cenderung enggan belajar jika materi tidak dapat dipahami, sehingga konsep-konsep baru akan sulit dipahami. Oleh sebab itu, penulis menggunakan model pembelajaran Berfikir Induktif Hilda Taba untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teori dari langkah-langkah model Berfikir Induktif Hilda Taba.

Bagan 1 Skema Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama kedua siklus di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari dengan menggunakan pembelajaran Berfikir Induktif model Hilda Taba dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, metode, media, dan sumber pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model Berfikir Induktif terdiri dari 3 tahap dan masing-masing tahap terdiri dari 3 langkah yaitu (1) tahap pembentukan konsep, ada tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu: a) mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan, b) mengelompokkan data atas dasar kesamaan karakteristik, c) membuat kategori serta memberi label atau nama, (2) tahap interpretasi data, pada tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu: a) mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dari suatu data, b) menggali hubungan yang menunjukkan sebab akibat, c) membuat kesimpulan, (3) tahap pembelajaran prinsip, terdiri dari tiga langkah yaitu: a) merumuskan hipotesis atau mengajukan suatu permasalahan baru, b) menjelaskan prediksi atau hipotesis, c) menjelaskan teori atau argumen. Dan penilaian beserta kunci jawaban. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari,

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 78% nilai meningkat menjadi 88% pada siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Berfikir Induktif dapat dilihat dari dua aspek yaitu: aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP hingga pelaksanaan pembelajaran. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 76% meningkat menjadi 87%. Sedangkan aspek siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I penilaian aspek siswa 74% mengalami peningkatan pada siklus II yakni 89%.
3. Hasil belajar dengan model pembelajaran Berfikir Induktif dalam pembelajaran jenis-jenis usaha perekonomian dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus I 68% meningkat pada siklus II yaitu menjadi 77%, Jadi pembelajaran jenis-jenis usaha perekonomian dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan penerapan model Berfikir Induktif Hilda Taba dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang tahap pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS, sehingga dengan

menggunakan model Berfikir Induktif Hilda Taba dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Berfikir Induktif Hilda Taba harus benar-benar melaksanakan langkah demi langkah dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Dalam hal penilaian, pembelajaran IPS kelas V dengan model Berfikir Induktif Hilda Taba lebih diperhatikan dalam kegiatan penilaian, sehingga hasil penilaiannya sesuai dengan kemampuan siswa.